

## **Program Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI SD/MI**

**SRI PURWANTI**

*Mahasiswa Prodi Magister PAI, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia*

### **Abstrak**

Dunia pendidikan kewajiban sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis program pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pendidikan Dasar. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan library research yang menggunakan sumber data primer dari kajian jurnal penelitian dan buku-buku yang relevan terkait program pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa program pendidikan karakter akan terbangun apabila adanya kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu program pendidikan karakter harus diperkuat di lingkungan keluarga sebab waktu di rumah lebih lama dibandingkan di sekolah sehingga peranan program pendidikan karakter akan terwujud pada usia anak dasar.

**Kata Kunci :** *Program Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI, SD/MI*

### **Abstract**

*In the world of education, the obligation of schools is not only to provide knowledge to students but more than that, namely to foster student character so that a personality with good character is achieved. The purpose of this study was to analyze character education programs related to learning Islamic Religious Education in Basic Education. This research method uses a qualitative library research approach that uses primary data sources from studies of research journals and relevant books related to character education programs. The results of this study state that the character education program will be built if there is good cooperation between the family, school and community environment. In addition, character education programs must be strengthened in the family environment because time at home is longer than at school so that the implementation of character education programs will be realized at the age of elementary children.*

**Keywords:** *Character Education Program, PAI Learning, SD/MI*

### **Pendahuluan**

Sosok manusia Indonesia seutuhnya yang dirumuskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah berlaku selama 12 tahun tersebut ternyata sampai sekarang tidak kunjung terwujud. Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari justru kita menjumpai fenomena sosial berupa sikap dan perilaku generasi muda dan warga masyarakat yang bertolak belakang dengan kriteria ideal manusia Indonesia seutuhnya dan tidak sesuai dengan jiwa dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Munir (2010:3) menyatakan bahwa karakter adalah sebuah pola, baik pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Karakter seseorang ditentukan oleh faktor genetis, makanan, teman, orang tua, dan tujuan. Dalam de-sain

induk pendidikan karakter (Kemendiknas, 2010:9) dijelaskan konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio kultur dapat dikelompokkan dalam olahhati (spiritual dan emotional development), olahpikir (intellectual development), olahraga dan kinestetik (physical dan kinesthetic development), olahrasa dan karsa (affective and creativity development). Keempat proses psikososial tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan nilai-nilai luhur.

Pendidikan karakter juga dipahami sebagai suatu usaha mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari luar maupun dari dalam dirinya agar pribadi itu semakin menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia (Koesoema, 2012:57). Sementara Damayanti (2014:12) memberikan pengertian pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai yang kita semua yakini. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action) tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif.

Prinsip-prinsip dasar pendidikan ka-rakter di sekolah adalah: (1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis ka-rekter; (2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku; (3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter; (4) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian; (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses; (6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik; (7) mengusahakan tumbuhnya motivasi dari para peserta didik; (8) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai-nilai dasar yang sama; (9) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter; (10) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, dan; dan (11) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru pendidikan karakter dan manifestasi positif dalam kehidupan peserta didik menurut (Gunawan, 2012:35).

Langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi: (1) perencanaan, yaitu mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan, dan menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter; (2) implementasi, yaitu pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran, pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah, pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan kependidikan; dan (3) monitoring dan evaluasi, yaitu kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter, yang terfokus pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan

(Fathurahman, 2013:193).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, karena sumber data yang digunakan seluruhnya dari perpustakaan atau dokumenter yang mengkaji sumber data yang terdiri dari literatur terkait dengan program pendidikan karakter dalam pembelajaran SD/MI. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau tulisan akademis dan artistik yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dunia pendidikan kewajiban sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Diantara karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

### **Program Pendidikan Karakter di SD/MI**

Dunia pendidikan kewajiban sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Diantara karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

### **Isi kurikulum**

Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter

diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada di samping lewat pembiasaan dalam budaya sekolah.

### **Proses pembelajaran dan penilaian**

Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

### **Penanganan dan pengelolaan mata pelajaran**

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

### **Pengelolaan sekolah**

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut sebagai berikut :

- a. Berdoa sebelum memulai pelajaran maupun memulai suatu kegiatan serta mengucapkan syukur apabila mencapai keberhasilan.
- b. Mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman.
- c. Menghargai pendapat teman dengan cara memberi kesempatan untuk berbicara sampai selesai baru memberikan komentar.
- d. Menjaga lingkungan dalam kelas selalu bersih, mengacungkan jari telunjuk sebelum menyampaikan pendapat.
- e. Menjunjung nilai kejujuran dengan cara tidak menyontek saat ulangan,
- f. Selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan penuh tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter diluar kelas dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu :

- a. Melaksanakan sholat berjamaah.
- b. Untuk menanamkan kedisiplinan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
- c. Untuk memupuk tanggung jawab siswa dibuatkan jadwal piket untuk
- d. membersihkan ruang kelas maupun lingkungan luar kelasnya.
- e. Mengucapkan salam dan bersalaman bila bertemu dengan guru maupun temannya.

### **SIMPULAN**

Indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan lima nilai karakter utama dan nilai menghargai prestasi yang menjadi fokus implementasi. Keberhasilan tersebut merupakan wujud kerjasama yang baik dari setiap warga di sekolah dan orang tua siswa dalam penciptaan kondisi budaya sekolah dan konsistensi penerapan nilai karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter

teralisasi melalui penanaman nilai-nilai karakter pada lapisan artifak dalam kultur sekolah yaitu melalui penyediaan fasilitas-fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas pada program sekolah maupun yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter dalam sekolah pada dasarnya terimplementasi pada lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan artifak. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai semangat kebangsaan, serta nilai bersahabat/komunikatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Komariah, Cipi Triatna, Visionary Leadership. (2016), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Produktivitas Sekolah, Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Kurniawan, (2013), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, (2017), *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Kata Pena.
- Melani Septi Arista, 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan,.